

INTISARI

Pelayanan angkutan umum yang tidak memuaskan menyebabkan masyarakat cenderung memilih kendaraan pribadi, dalam kondisi-kondisi tertentu, untuk mendukung aktifitas sehari-harinya. Kurangnya pelayanan tercermin dari rasa ketidakamanan dan ketidaknyamanan serta tidak adanya jaminan tepat waktu.

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan angkutan umum khususnya bis kota di Semarang. Terpilihnya Semarang karena kota ini termasuk salah satu dari 8 kota yang padat penduduknya, salah satu kota industri dan pintu gerbang dalam kegiatan *eksport-import* untuk wilayah Jawa Tengah. Sedangkan terpilihnya jalur 2 bis DAMRI karena rute ini selain melewati daerah yang padat seperti pertokoan, perkantoran, sekolah dan pemukiman juga melewati daerah yang tidak padat, daerah industri dan jalur ke luar kota sehingga dapat mewakili daerah kota Semarang.

Data yang diperlukan untuk menganalisis adalah data primer yang didapatkan dari hasil pengamatan dan penelitian serta data sekunder yang didapat dari instansi-instansi terkait seperti DLLAJ Semarang, Dinas Perhubungan Semarang, dan Perum DAMRI. Data primer didapatkan dengan menggunakan berbagai alat bantu seperti *stop watch*, meteran, alat tulis, formulir survei dan peta lokasi. Selain itu penelitian ini membutuhkan beberapa tenaga *surveyor* untuk bisa mendata jumlah penumpang di dalam bis, waktu tempuh perjalanan dan waktu kedatangan dan keberangkatan di terminal asal dan tujuan serta mengukur panjang atau jarak antar tempat pemberhentian bis kota. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan *excel 2000*, *auto cad* dan *arena*.

Hasil penelitian menunjukkan jumlah armada yang berada di lapangan lebih besar dibandingkan dengan hasil hitungan, dimana dari hasil perhitungan jumlah armada untuk jam normal sebesar 19 buah dan untuk jam sibuk sebesar 24 armada sedangkan di lapangan sebesar 25 sampai 28 buah armada. Selain itu masih terdapat halte yang tidak difungsikan secara optimal dan masih kurangnya penempatan *bus stop* di sepanjang rute. Kedisiplinan penumpang dan personil bis perlu ditingkatkan agar jadwal perjalanan bis kota dapat diterapkan dengan baik.

وَالْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي هَدَانَا لِهَذَا وَمَا كُنَّا لِنَشْكُرَهُ لَوْلَا رَحْمَةُ رَبِّنَا لَكُنَّا مِنَ الْخٰسِرِيْنَ

ABSTRACT

Unsatisfied public transportation service led to people tending to choose their own vehicle in special condition to support daily activity. Lack of the service is reflected in insecure and uncomfoting feeling as well as no time line assurance.

This study was conducted to increase the quality of public transportation service, especially city bus in Semarang. The choosing of Semarang was due to the city is one of the eight densest cities; an industrial city and a main entrance in export and import activity for central Java region. Line 2 DAMRI bus was chosen because the line passes dense area, such as shop, offices, schools and housing and also non-dense area and intercity way; so it can represent region of Semarang.

The data need to be analysed was primary data obtained from observation and secondary data obtained from related institutions such as Semarang's DLLAJR, Transportation Office, and Perum DAMRI. Primary data was obtained using various aid tools like stop watch, meter, writing tools, survey forms and location map. Beside that, this research need some surveyors to be able to record the amount of passengers in the bus, travelling time, and arrival and departure time in origin and destination terminal and measure the length or distance between bus stops. The data then was analysed using Excel 200, Auto Cad, and Arena programs.

The result showed that the number of buses operating in field were more than the calculating result. Based on the calculation number of buses for normal times was 19 buses and for busy time was 24 buses, while in field one was 25 to 28 units. Beside that, there was still bus stop not function optimally and lack of placement of bus stop all along the line. The bus passengers and crew's discipline need to be increased in order to the travelling schedule can be applied.